

Hampir seluruh anak di Indonesia mengenal kalimat "Hompimpa Alaium Gambreng", namun sangat sedikit yang tahu bahwa kata-kata tersebut bukanlah sekadar bunyi-bunyian lucu untuk mengiringi gerakan telapak tangan.

Secara etimologi, kalimat ini diyakini berasal dari bahasa Sansekerta kuno yang membawa pesan eksistensial tentang asal-usul manusia dan tujuan akhir kita di dunia.

Kalimat lengkapnya memiliki arti: "Dari Tuhan kembali ke Tuhan, mari kita bermain!"

Hompimpa : Memiliki akar kata yang merujuk pada "Hamba" atau "Manusia" yang berasal dari Sang Pencipta.

Alaium : Berarti "Kembali ke" atau "Menuju kepada".

Gambreng : Sebuah ajakan atau seruan untuk memulai sesuatu, dalam konteks ini adalah bermain atau menjalani hidup.

Filosofi di balik kalimat ini sangat luar biasa. Ia mengajarkan anak-anak secara tidak sadar bahwa hidup ini hanyalah sebuah "permainan" sementara, dan pada akhirnya, semua makhluk akan kembali ke pelukan Sang Pencipta.

Penggunaan kalimat ini dalam permainan tradisional seolah menjadi pengingat lembut bahwa dalam bermain (maupun dalam hidup), kita harus sportif, jujur, dan tidak perlu terlalu terbebani karena semuanya hanyalah titipan.

Sangat puitis, bukan? Sebuah permainan petak umpet atau petak lari ternyata dimulai dengan pernyataan iman yang sangat kuat dan sakral.

Kini, setiap kali Anda mendengar anak-anak berteriak "Hompimpa" Anda akan menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang melantunkan sebuah doa kuno tentang hakikat kehidupan manusia di bumi.